

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan kompeten. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu tujuan utama adalah memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat setiap siswa. Hal ini sejalan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar secara optimal, sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuannya masing-masing.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran di banyak sekolah dasar sering kali masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang memperhatikan keberagaman kebutuhan siswa. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menuntut pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis. Padahal, mata pelajaran IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir ilmiah siswa sejak dini.

Hasil belajar siswa menurut Ananda & Rafida merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Namun,

---

<sup>1</sup> Rusydi Ananda and Rafida Tien, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Perdana Publishing, 2017).

berbagai penelitian dan laporan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar sering kali belum mencapai target yang diharapkan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat siswa terhadap materi IPAS yang dianggap abstrak, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas 5 MI, di mana kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep IPAS yang lebih kompleks sering kali tidak merata. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya diferensiasi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara yang lain merasa pembelajarannya terlalu mudah atau kurang

menantang. Akibatnya, motivasi belajar menurun, partisipasi siswa rendah, dan pemahaman konsep menjadi kurang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar setiap siswa belum terpenuhi secara optimal karena pembelajaran yang masih bersifat seragam.

Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran inovatif contohnya seperti metode *Problem Based Learning* (PBL). Untuk itu pendidik harus dapat berinovasi dalam pengajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam melakukan pembelajaran, contoh pada pelajaran IPAS di SD.<sup>2</sup>

Meskipun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini sering kali belum memadai. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS, kesulitan menghubungkan teori dengan fenomena kehidupan sehari-hari, serta lemahnya keterampilan berpikir kritis yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran IPAS.

---

<sup>2</sup> Effiyati Prihatini, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7.2 (2017), doi:10.30998/formatif.v7i2.1831.

Proses pembelajaran saat ini yang berlangsung di sekolah-sekolah cenderung bersifat klasikal, artinya seorang guru menghadapi 25-35 siswa dalam satu kelas yang mana guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sama kepada seluruh siswa dalam kelas tersebut. Bahkan mereka para guru-guru memperlakukan siswa secara merata tanpa memperhatikan latar belakang sosial budaya, kemampuan, minat belajar dan segala bentuk perbedaan individu siswa lainnya. Padahal setiap siswa memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda seperti tingkat kecerdasan kognitif, perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan minat belajar, serta terdapat siswa cekatan dan lamban dalam mengerjakan. Untuk dapat memberikan bantuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa.<sup>3</sup>

Dengan kebijakan “Merdeka Belajar” yang sangat menekankan pada kebutuhan siswa, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mempertimbangkan keberagaman karakter dan tingkat keterampilan di kalangan siswa-siswanya. Pembelajaran yang berbeda dan bervariasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Magee dan Breaux adalah proses belajar

---

<sup>3</sup> Aini Nurlatifah and Kukuh Munandar, ‘Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.3 (2024), p. 7, doi:10.47134/jtp.v1i3.87.

mengajar di mana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.<sup>4</sup> Puspitasari, memaparkan bahwa Landasan pembelajaran yang berdiferensiasi adalah gagasan bahwa setiap anak harus diberi kesempatan untuk belajar dengan caranya sendiri.<sup>5</sup> Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat atau bidang minat siswa, gaya belajar siswa, dan kesiapan belajar. Pembelajaran yang berdiferensiasi lebih fokus kepada pemahaman kekuatan kebutuhan belajar siswa yang dapat membantu siswa menjadi pembelajar mandiri.<sup>6</sup> Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan gaya belajar unik setiap siswa dan memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Menurut Carol Ann Tomlinson & Edison, pendidikan berdiferensiasi di tingkat sekolah diartikan sebagai pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sepanjang keseluruhan proses dan

---

<sup>4</sup> Deborah Blaz, *Differentiated Instruction: A Guide for World Language Teachers*, Second edition (Routledge, 2016).

<sup>5</sup> Verdiana Puspitasari and Djoko Adi Walujo, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam', *Jurnal Education and Development*, 8.4 (2020), pp. 310–310 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/2173>> [accessed 1 May 2025].

<sup>6</sup> Bahauddin Azmy and Arif Mahya Fanny, 'Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *INVENTA*, 7.2 (2023), pp. 217–23, doi:10.36456/inventa.7.2.a8739.

menggabungkan berbagai minat, motivasi dan keterampilan.<sup>7</sup> Tujuan utama dari pendidikan berdiferensiasi adalah untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan belajar mereka. Hal ini dicapai melalui profil pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa dan membantu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Evaluasi keberhasilan belajar siswa diukur sepanjang proses pembelajaran selain nilai akhirnya. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan adalah metode atau strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tidak ada unsur paksaan dalam pengajaran yang diterima siswa. Ada saat-saat ketika menerapkan perilaku kepemimpinan tidak diperlukan. Sebaliknya, pendidik harus mengambil tanggung jawab sendiri. Guru hanya berdiri di belakang siswa, memberikan dukungan dan bimbingan sepanjang proses pembelajaran, serta memberikan pengawasan jika ada kesulitan atau hambatan yang terjadi. Siswa hendaknya dibiarkan berkembang sesuai dengan kepribadiannya yang unik dan mengembangkan gaya belajarnya masing-masing. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mempertimbangkan dan memilih

---

<sup>7</sup> Orenta Ayu Retnani, Ade Eka Anggraini, and Dewi Kumala Ningrum, 'Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk', *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.2 (2023), pp. 143–54, doi:10.26740/eds.v7n2.p143-154.

strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MI Pipitan, peneliti menemukan pada saat pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, belum dilakukan penelitian bagaimana hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan pembelajaran dan tentunya hasil belajar siswa, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan strategi pengembangan berdasarkan penjelasan di atas untuk mengkategorikan kebutuhan belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami lebih lanjut bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan terdapat permasalahan yang dapat disimpulkan, khususnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS sering dianggap abstrak oleh siswa, sehingga minat dan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran tersebut rendah.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS belum mencapai target yang diharapkan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3. Pembelajaran di sekolah dasar masih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan belum memperhatikan keberagaman kebutuhan serta kemampuan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa sesuai dengan minat siswa.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dari tes harian siswa
3. Siswa kelas 5 dalam penelitian ini adalah kelas 5 A, B, dan C Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan *model problem based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar
2. Hasil belajar siswa sesudah pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar
3. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini yaitu bisa memberikan dampak positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian yang berikutnya yang berhubungan terkait penelitian ini

b. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips khususnya melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning*

b) Bagi guru

Bagi guru ips Sebagai sumber informasi bagi pendidik yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga memberikan kepada siswa suasana belajar yang menyenangkan sesuai gaya belajarnya

c) Bagi peneliti

Sebagai salah satu pengalaman yang akan memperdalam pemahaman dan pemikiran dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi dalam mengajar untuk dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan proses pembelajaran.